

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Karena manusia mempunyai rasa ingin tahu akan lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Melalui rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu melakukan komunikasi. Sebagai makhluk sosial setiap manusia akan saling berhubungan dengan manusia lainnya. Untuk menjalin hubungan tersebut maka harus melakukan komunikasi. Komunikasi itu sendiri ada dimana-mana, seperti di rumah, di sekolah, di kantor, dan di semua tempat melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan berupa pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat, dan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik yang terpenting penyampaian pesan tersebut terjadi secara utuh dan jelas. Pikiran bisa merupakan gagasan, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Salah satu tujuan komunikasi adalah menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok, dan lain-lain. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, dan pendapatnya. Salah satu fungsi komunikasi yaitu sebagai penyedia sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota yang efektif.

Di Indonesia komunikasi juga berfungsi dalam bidang pendidikan yaitu sebagai pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak, pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam bersosialisasi, bahkan dalam bidang pendidikan misalnya komunikasi yang terjadi di sekolah. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan lingkungan lain yang bisa dikenali anak selain keluarga. Dimana setiap orang sengaja mengirimkan anaknya untuk

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta. 2003.

menghabiskan waktunya di sekolah bukan hanya di rumah. Meskipun lingkungan rumah juga penting, namun lingkungan keluarga terlalu kecil untuk mendapatkan ilmu dan pelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan sekolah memiliki peran yang besar dalam mendidik, bukan hanya fisik namun mental dan bukan hanya ilmu pelajaran namun juga karakter.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan yang terjadi di sekolah adalah komunikasi yang melibatkan dua komponen, yaitu guru sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan. Proses komunikasi antara guru dan murid itu pada hakikatnya sama hanya perbedaannya terletak pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh guru dan murid. Untuk menjadi seorang guru yang baik harus dibekali ilmu komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat menjadi efektif dan para murid dapat memahami atau mengerti pelajaran dengan mudah. Pendidikan merupakan kegiatan yang sifatnya *slow yielding* (butuh proses yang lama atau bertahap), bukan yang sifatnya *quick yielding* (proses yang cepat), maksudnya untuk menimba suatu bangsa agar menjadi bangsa yang cerdas diperlukan waktu yang lama dengan menanamkan ilmu pengetahuan pada benak manusia-manusianya secara konsepsional, berjenjang, bertahap, dan beraturan.

Pentingnya komunikasi di bidang pendidikan dalam membentuk karakter anak juga sangat ditegaskan di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini dikarenakan perkembangan dunia pendidikan di Provinsi NTT masih sangat memprihatinkan. Kualitas pendidikan di Provinsi NTT masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia karena persebaran tidak

merata Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik saat ini hanya 44,63% dari 80 ribu guru. Viktor Bungtilu Laiskodat selaku Gubernur Provinsi NTT dalam acara peringatan 100 Tahun Masuknya Injil di Pulau Semau mengatakan bahwa pentingnya pendidikan untuk mengubah nasib suatu bangsa, mengangkat harkat hidup masyarakat, dan investasi sumber daya manusia dalam pendidikan. Menurut beliau, membangun kepribadian manusia itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Membangun pribadi yang fisiknya kuat, hatinya baik, dan punya kemampuan. Karena itu anak-anak harus mendapat pendidikan dari guru-guru terbaik selain lingkungan keluarga.<sup>2</sup>

Selain faktor pendidikan yang sangat ditegaskan, gubernur NTT juga mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 56 Tahun 2018 tentang Penerapan Hari Berbahasa Inggris (*English Day*) di NTT. Tujuan penerapan Pergub ini adalah menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu media komunikasi aktivitas perkantoran, sekolah, maupun kehidupan sehari-hari di seluruh wilayah NTT. Mengingat bahwa NTT merupakan salah satu destinasi pariwisata yang sudah banyak dikenali wisatawan. Penggunaan bahasa Inggris sebagai media komunikasi bagi masyarakat NTT juga memiliki peranan penting untuk membentuk karakter anak-anak NTT yaitu membangun kepercayaan diri anak (*achive confidence*), menjadi lebih kreatif (*be creative*), gemar membaca (*love reading*), mudah bersosialisasi atau berkomunikasi

---

<sup>2</sup> <http://www.ntsatu.com/prioritaskan-pendidikan-untuk-mengubah-kehidupan/> diakses pada hari Jumat tanggal 11 April 2019.

terutama dengan orang asing, dan meningkatkan interaksi antara orang tua dan anak (*increase pareng-child interactions*).

Pentingnya pendidikan dan penggunaan bahasa Inggris untuk masyarakat NTT sangat didukung oleh Yayasan Mariamoe Peduli (YMP). Yayasan Maria Moe Peduli (YMP) merupakan sebuah lembaga nirlaba di Kabupaten Manggarai, NTT yang fokus pada sejumlah isu sosial, termasuk pendidikan. Yayasan Maria Moe Peduli juga memiliki salah satu program belajar yang banyak diminati anak-anak maupun kalangan remaja yaitu program belajar bahasa Inggris dengan nama Maria Moe *Speaking Space* (MSS). Maria Moe *Speaking Space* (MSS) merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang bertujuan mewujudkan anak-anak NTT terutama Kabupaten Manggarai yang pandai berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dan didukung oleh pengawasan pengembangan psikolog anak. Mariamoe *Speaking Space* juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berpartisipasi dalam mendukung Peraturan Gubernur NTT Nomor 56 Tahun 2018 bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa wajib di hari Rabu.

MSS bertekad menjadi penyelenggara pendidikan berbahasa Inggris berkualitas unggul serta mampu melahirkan insan yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, berwawasan luas, serta dapat mengaktualisasikan ilmunya. Pembelajaran Bahasa Inggris di Mariamoe *Speaking Space* meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Semua didukung oleh unsur – unsur bahasa lainnya, yaitu: kosa kata, tata Bahasa, dan *pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat pencapai tujuan.

MSS memiliki kelas mulai dari *elementary* (sekolah dasar/SD), *secondary* (sekolah menengah pertama/SMP), *senior high school* (sekolah menengah atas/SMA).

MSS memiliki konsep belajar “berbasis siswa bahagia”, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan strategi belajar yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan MSS adalah metode *Total Physical Response* (TPR) seperti *Snow Ball Throwing*, *Talking Stick*, *Musical Chair* dan masih banyak lagi. TPR merupakan salah satu contoh metode belajar yang sangat efektif dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa karena penerapannya berhubungan dengan perintah, ucapan dan gerak tubuh/fisik. Penggunaan TPR oleh tutor ESL atau yang dikenal sebagai *English as a Second Language* memfasilitasi siswa untuk menyerap dan mengerti materi pembelajaran dengan lebih baik dan efisien.

Selain TPR, metode lain yang digunakan adalah prinsip bahwa siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana kemudian mereka diberikan ruang yang lebih luas untuk memproduksi bahasa yang dipelajari, dibandingkan mendengar guru. Dalam hal ini, guru bersifat memfasilitasi dan memonitor serta memberikan *feedback* (umpan balik) terhadap peserta didik.

Mariamoe *Speaking Space* juga tidak hanya merancang kelas reguler, tetapi juga menawarkan materi yang bersifat kontekstual dengan

situasi di Manggarai sehingga para siswa menjadi lebih dekat dengan lingkungan sekitar. MSS menyediakan kelas ekstra yang dinamai *Fun Class*, di mana siswa akan diajak untuk keluar kelas reguler dan mengunjungi tempat baru yang memfasilitasi mereka dengan ilmu baru dan kesempatan untuk mempraktekan Bahasa Inggris dengan frekuensi yang lebih banyak.

Pada kelas Maria Moe *Speaking Space* biasanya proses belajar mengajar dibuat semenarik mungkin dan mendidik agar anak-anak mau belajar serta tidak jenuh. Untuk itu dibuatkan suatu komunikasi yang baik agar semua pesan dapat diterima oleh para murid. Penyampaian materi – materi belajar pada Maria Moe *Speaking Space* serta kegiatan lainnya mampu membangkitkan aktivitas belajar para siswa. Hal ini terbukti dengan pembelajaran keterampilan berbicara ternyata banyak mendapat perhatian para siswa di Maria Moe *Speaking Space*. Siswa-siswi pada kegiatan *Speaking Space* ini mampu berkomunikasi walaupun dalam bahasa Inggris yang sangat sederhana tanpa adanya rasa malu dan takut untuk berbuat salah dalam belajar Bahasa Inggris.

Hal yang menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Mariamoe *Speaking Space* (MSS) pada periode 2018/2019 adalah penulis melihat bahwa Mariamoe *Speaking Space* merupakan sarana pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam membina dan mengembangkan potensi anak-anak NTT terutama Kabupaten Manggarai dalam berbahasa Inggris mulai dari usia dini selain itu juga berfungsi sebagai media untuk

mengkomunikasikan pesan-pesannya antara pengajar (guru) dan pelajar (murid) dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan di MSS di dukung oleh pengawasan pengembangan psikolog anak sehingga bukan hanya materi pelajaran bahasa Inggris yang didapat namun juga mendapat bimbingan psikologis anak, penyampaian materi – materi belajar pada Maria Moe *Speaking Space* serta kegiatan lainnya mampu membangkitkan aktivitas belajar para siswa. Metode pembelajaran yang digunakan mampu membentuk persepsi murid-murid bahwa bahasa Inggris tidak sesulit yang dibayangkan selama ini. Hal ini terbukti dengan pembelajaran keterampilan berbicara ternyata banyak mendapat perhatian para murid di Maria Moe *Speaking Space*. Murid-murid pada kegiatan *Speaking Space* ini mampu berkomunikasi walaupun dalam bahasa Inggris yang sangat sederhana tanpa adanya rasa malu dan takut untuk berbuat salah dalam belajar Bahasa Inggris. Selain itu, antusias orang tua di Kabupaten Manggarai untuk mendaftarkan anak-anaknya belajar Bahasa Inggris di Mariamoe *Speaking Space* juga cukup tinggi.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penulisan ini adalah bagaimana komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019?



### **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti pada perkembangan penelitian dalam disiplin ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi kelompok.
2. Sebagai bahan literatur untuk penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang, dan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi masyarakat, instansi, dan khususnya bagi komunikator dan komunikan mengenai komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019.

### **1.5. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna.<sup>3</sup>

#### **1.5.1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang akan penulis teliti yaitu Yayasan Maria Moe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* yang berlokasi di Gedung Maria Moe Lantai 3 di Jalan Arabika Utara, No. 41, Kelurahan Tenda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010. Hal. 4.

### **1.5.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Untuk pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 minggu yaitu tanggal 20 Juni 2019 sampai tanggal 21 Juni 2019.

### **1.5.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari lima guru, 44 murid-murid di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space*, dan orang tua murid. Guru, murid, dan orang tua sebagai subjek penelitian yang diambil merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris dan pembentukan karakter anak dengan tujuan agar subjek dapat memberikan data secara tepat terkait kreativitas guru pada murid dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, peranan orang tua yang ikut serta membantu dalam pengembangan karakter anak.

### **1.5.4. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah objek yang alamiah (*natural setting*) atau penelitian *naturalistic*. Objek yang dialami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relative tidak berubah. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah

komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space* periode 2018/2019.

## **1.6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1.6.1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Dari pengamatan akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya.<sup>4</sup>

Observasi ini dilakukan untuk mengoptimalkan data mengenai upaya kreativitas guru MSS dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris, interaksi guru pada murid di Mariamoe *Speaking Space* (MSS), dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MSS. Observasi ini berlangsung selama 2 minggu yaitu yaitu tanggal 10 Juni 2019 sampai tanggal 21 Juni 2019.

---

<sup>4</sup> Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013. Hal. 220.

## 1.6.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut.<sup>5</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai komunikasi kelompok guru dan murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada kegiatan *Speaking Space*. Yang diwawancarai pada penelitian ini adalah:

### 1. Guru-guru Mariamoe *Speaking Space*

- *Senior Teacher Manager*: Nirmala Kusuma Dewi Sukur
- Tutor 1 : David Christian Gani
- Tutor 2 : Hendrika Micelyn Amelia
- Tutor 3 : Kristina Nova Karisma
- Tutor 4 : Indra Susanto

### 2. Satu orang murid dan dua orang siswa Mariamoe *Speaking Space*

- Murid *space 3*: Yehezkiel A. Paskah

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010. Hal. 186.

- Siswi *space* 4: Fransiska N. Jean
- Siswi *space* 5: Aurelia C. A. Dewi

### 3. Orang tua murid-murid Mariamoe *Speaking Space*

#### 1.6.3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber.<sup>6</sup> Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto, video, dokumen pemerinta, dan laporan ADRT Mariamoe *Speaking Space* (MSS).

#### 1.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian data-data menjadi lebih mudah dibaca dan disimpulkan.<sup>7</sup>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu cara menghimpun data-data faktual dan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010. Hal. 217.

<sup>7</sup> Ibid. Hal. 103.

mendeskripsikannya. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data terkumpul.<sup>8</sup>

### 1.8. Kerangka Teori



Gambar 1: Kerangka Teori  
Sumber: Analisis Penulis, 2019

#### 1.8.1. Konsep Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain tahu, tetapi juga bersifat persuasive, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain. Ada sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi yaitu *source* (sumber), komunikator, pesan, *channel* (saluran/media), penerima (komunikan).

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010. Hal. 114.

Penerima (komunikan) adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.<sup>9</sup> Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah para sumber, pesan, atau salura. Komunikasi akan berhasil baik jika pesan yang disampaikan sesuai dengan rangka dan pengetahuan dan lingkup pengalaman komunikan.

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak dengan yang diharapkan. Efek dalam proses belajar mengajar adalah hasil dari apa yang diajarkan oleh guru dan disampaikan kepada murid agar murid tersebut dapat mengerti dan memahami pelajaran. Efek tersebut dapat berupa perubahan sikap atau tingkah laku dari muird (komunikan), dapat pula terbentuknya suatu karakter anak.<sup>10</sup>

### 1.8.2. Komunikasi Kelompok

Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dikutip oleh Roudhonah dalam buku yang berjudul "*Human Communication, a Revisian of Approaching Speech/Communication*", bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri,

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007. Cet ke-21. Hal. 10

<sup>10</sup> Ibid. Hal. 14.



pemecah masalah yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.<sup>11</sup>

Ada beberapa unsur dalam proses komunikasi, yaitu komunikator, proses *encoding*, pesan/informasi, media, komunikan, proses *decoding*, *feedback*, dampak, dan gangguan. Beberapa komponen tersebut memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Komunikasi kelompok memiliki dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil masih memungkinkan untuk menggunakan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) kepada anggota kelompoknya. Sedangkan komunikasi kelompok besar, komunikator tidak bisa difokuskan dengan menjalin komunikasi antarpribadi tidak memungkinkan dikarenakan jumlah anggota yang terlalu banyak. Adapun penulis akan meneliti komunikasi kelompok guru pada murid dalam membentuk karakter anak di Yayasan Mariamoe Peduli pada Kegiatan *Speaking Space* dengan menggunakan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi kelompok kecil memiliki tujuan yaitu tujuan personal (hubungan sosial, penyalur, kelompok terapi, dan belajar) dan tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan (pembuat keputusan dan pemecah masalah).

---

<sup>11</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada. 2019. Hal. 124.

### 1.8.3. Pembentukan Karakter Anak

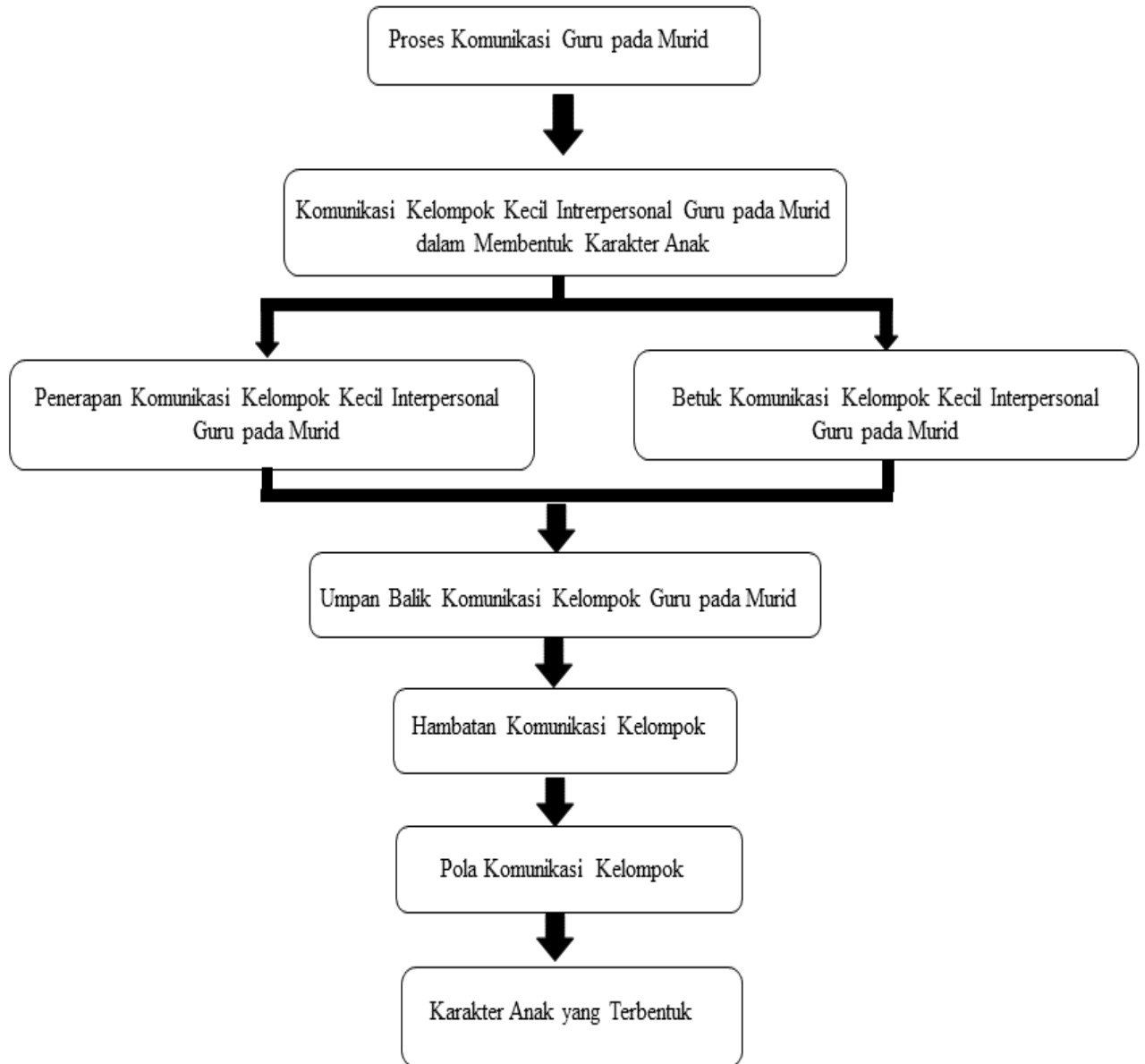
Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang daripada yang lain. Karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Karakter terdiri dari dua sifat yang berbeda atau saling bertolak belakang.<sup>12</sup> Contoh, anak yang memiliki keyakinan tinggi. Hal ini akan menumbuhkan sifat berani sebagai buah keyakinan yang dimilikinya atau justru sebaliknya memunculkan sifat sembrono, kurang perhitungan karena terlalu yakin akan kemampuannya.

Begitu besar pengaruh karakter dalam kehidupan seseorang. Maka itulah pembentukan karakter harus dilakukan sejak usia dini. Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012. Hal.11.

## 1.9. Kerangka Konsep Berpikir



Gambar 2: Kerangka Konsep Pemikiran  
Sumber: Analisis Penulis, 2019